

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. CIPTA KARYATAMA RAYA DI SAMARINDA

Reni Darwati, LCA. Robin Jonathan dan Rina Masithoh Hariyadi

Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

daranita1991@yahoo.com

Abstraksi : Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk menganalisis pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan pada PT. Cipta Karyatama Raya tahun 2012 – 2016 ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yang ditinjau dari likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to equity ratio*), dan profitabilitas (*return on invesment*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Cipta Karyatama Raya yang diukur dengan *current ratio* dari tahun 2012 - 2016 mengalami hasil yang berfluktuasi dari tahun 2012 – 2016 dimana tahun 2013 ke 2012 *current ratio* menurun sebesar 8,89% tahun 2014 ke 2013 meningkat sebesar 89,56% tahun 2015 ke 2014 menurun sebesar 45,22% dan tahun 2016 ke 2015 meningkat sebesar 195,1%. Hal ini berarti kemampuan PT. Cipta Karyatama Raya dalam melunasi hutang jangka pendeknya sudah sangat baik dikarenakan aktiva lancar dapat dimaksimalkan untuk menjamin hutang lancarnya.

Kinerja keuangan PT. Cipta Karyatama Raya yang diukur dengan *debt to equity ratio* tahun 2012-2015 mengalami kenaikan dan pada tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 49,63% hal ini sangat baik untuk perusahaan karena porsi pemegang saham semakin besar dalam menjamin investasi kreditor sebaliknya jika *debt to equity ratio* mengalami kenaikan berdampak kurang baik bagi perusahaan.

Kinerja keuangan PT. Cipta Karyatama Raya yang diukur dengan *return on invesment* pada tahun 2012-2015 berfluktuasi dari tahun ke tahun sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,85% jika dibanding dengan tahun 2015 dikarenakan pendapatan pada periode tahun 2016 hanya sebesar Rp 12,848,666,807,-

sedangkan pendapatan usaha pada periode tahun 2015 sebesar Rp 20,274,325,728,- pendapatan ini mengalami penurunan sebesar Rp 7,425,658,921,- dalam hal ini jelas terlihat bahwa pendapatan usaha pada tahun 2015 lebih baik dan sudah dapat memberikan peningkatan profitabilitas bagi perusahaan.

Kata Kunci : Analisis Laporan Keuangan, Analisis Rasio Keuangan, Kinerja Perusahaan

PENDAHULUAN

Setiap Perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya selalu ingin mengetahui keadaan finansialnya dan juga ingin mengetahui sejauh mana perkembangan/kemajuan yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu, selain bertujuan untuk mendapatkan sisa hasil usaha yang maksimum juga meningkatkan keuntungan perusahaan dan berusaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Perusahaan bisnis dapat mengetahui posisi keuangan serta perkembangan yang telah dicapai oleh Perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangannya.

Pada umumnya setiap Perusahaan menggunakan analisa rasio dalam mengukur kinerja Perusahaan tersebut. Analisa rasio ini merupakan cara yang paling penting dalam mengukur perkembangan suatu usaha dan untuk membandingkan suatu usaha dengan para pesaingnya dan menyatakan hubungan- hubungan yang bermakna

diantara komponen-komponen dari laporan keuangan.

Analisis laporan finansial (*financial statement analysis*), khusus mencurahkan perhatian kepada perhitungan rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial pada masa yang lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil yang akan datang. Analisis rasio merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan finansial. Dengan kata lain diantara alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan di bidang keuangan adalah analisis rasio (*financial ratio analysis*). Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan finansial.

Perusahaan PT. Cipta Karyatama Raya merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang kontraktor yang sejak berdirinya hingga sekarang tidak terlepas dari

hambatan, tantangan dan berbagai masalah yang harus dipecahkan baik dari luar maupun dari dalam perusahaan.

PT. Cipta Karyatama Raya dari tahun 2012 – 2016 mengalami penurunan dalam mengelola pekerjaan sebagai kontraktor, berdasarkan hal tersebut penulis akan melakukan penelitian tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta kemampuannya dalam mengelola laba.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis akan melakukan penelitian tentang Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Pada PT. Cipta Karyatama Raya di Samarinda.

Rumusan Masalah

1. Apakah pertumbuhan kinerja keuangan yang diukur dengan current ratio, debt to equity ratio dan return on investment pada PT. Cipta Karyatama Raya di Samarinda pada tahun 2013 lebih rendah dari tahun 2012?
2. Apakah pertumbuhan kinerja keuangan yang diukur dengan current ratio, debt to equity ratio dan return on investment pada PT. Cipta Karyatama Raya di Samarinda pada tahun 2014 lebih rendah dari tahun 2013?
3. Apakah pertumbuhan kinerja keuangan yang diukur dengan current ratio, debt to equity ratio

dan return on investment pada PT. Cipta Karyatama Raya di Samarinda pada tahun 2015 lebih rendah dari tahun 2014?

4. Apakah pertumbuhan kinerja keuangan yang diukur dengan current ratio, debt to equity ratio dan return on investment pada PT. Cipta Karyatama Raya di Samarinda pada tahun 2016 lebih rendah dari tahun 2015?

DASAR TEORI

Kinerja Keuangan

Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Payaman (2009 : 1), mengemukakan bahwa : “Kinerja merupakan tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Sedangkan kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan”.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat ukur dalam menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang satu dengan pos-pos lain yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut.

Menurut Munawir (2008 : 37) : “Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.”

Menurut Kieso,dkk (2008 : 493), jenis-jenis rasio yang utama yaitu :

1. Rasio Likuiditas
Mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan dalam membayar kewajiban yang jatuh tempo.
2. Rasio Solvabilitas
Mengukur kemampuan jangka panjang perusahaan untuk membayar kewajibannya yang jatuh tempo.
3. Rasio Profitabilitas
Mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan tertentu satu periode waktu.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Laporan keuangan Perusahaan PT. Cipta Karyatama Raya adalah Laporan yang memuat hasil akhir dari proses akuntansi keuangan yang meliputi Neraca per 31 Desember 2012, 31 Desember 2013, 31 Desember 2014, 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2016. Laporan Sisa Hasil Usaha untuk periode tahun yang berakhir 31 Desember 2012, 31 Desember 2013, 31 Desember 2014, 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2016.

Kinerja keuangan Pada PT. Cipta Karyatama Raya didefinisikan sebagai suatu konsep yang menyajikan hasil output dari kegiatannya atau aktivitas koperasi yang dilihat dari rasio Likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

Rasio likuiditas adalah kemampuan keuangan PT. Cipta

Karyatama Raya dalam membayar semua hutang jangka pendeknya selama tahun 2012 - 2016 yang diukur dengan : *current rasio*

Rasio profitabilitas adalah kemampuan keuangan PT. Cipta Karyatama Raya dalam mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan tertentu dalam dalam suatu periode selama tahun 2012 - 2016 yang diukur dengan : *Return On Investment*.

Rasio solvabilitas adalah kemampuan keuangan PT. Cipta Karyatama Raya dalam membayar semua hutang jangka panjangnya selama tahun 2012 – 2016 yang diukur dengan : *Debt to Equity Ratio*.

Alat Analisis

Dalam penulisan ini data yang digunakan data dari laporan keuangan PT. Cipta Karyatama Raya di Samarinda tahun 2012 – 2016, kemudian data laporan keuangan tersebut dianalisis menggunakan analisis rasio dan selanjutnya diperbandingkan dengan tahun sebelumnya. Adapun analisis rasio yang digunakan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas yang bersumber dari Sofyan Syafri Harahap (2009) :

1. Rasio Likuiditas
Rasio likuiditas bertujuan untuk melihat kemampuan keuangan perusahaan dalam membayar semua hutang jangka pendeknya.
Digunakan rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas
Rasio Solvabilitas bertujuan untuk melihat kemampuan keuangan perusahaan dalam membayar semua hutang jangka panjangnya.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas
Rasio Solvabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

$$\text{RO} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

Setelah diketahui rasionya selanjutnya dilakukan analisis perbandingan yaitu membandingkan rasio tersebut pada tahun yang dianalisis dengan rasio tahun sebelumnya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Tabel. 5.2.1 : Kinerja Keuangan Tahun 2012 - 2013

No	Rasio	2012	2013	Pertumbuhan	Ket
1	CR	163,1 %	148,6 %	-8,89%	Menurun
2	DER	93,7%	111,4 %	18,89%	Meningkat
3	ROI	12,45 %	9,84%	-20,96%	Menurun

Penjelasan :

1. Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* mengalami penurunan sebesar 8,89% pada tahun 2013 karena terjadi pertumbuhan aktiva lancar lebih besar dari pertumbuhan utang lancar tahun 2013. Current ratio yang rendah memberikan indikasi jaminan yang kurang baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan tidak cukup memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendek (Hipotesis 1 diterima).
2. Solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* mengalami peningkatan sebesar 18,89% pada tahun 2013 karena terjadi pertumbuhan hutang perusahaan lebih besar dari pertumbuhan modal perusahaan tahun 2013. Hal ini mengakibatkan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang dan semakin rendahnya pendanaan perusahaan yang disediakan oleh

- pemegang saham (Hipotesis 2 ditolak).
- Profitabilitas yang diukur dengan *return on invesment* mengalami penurunan sebesar 20,96% pada tahun 2013 karena terjadi pertumbuhan laba bersih lebih kecil dari pertumbuhan total aktiva perusahaan tahun 2013. Hal ini mengakibatkan menurunnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Hipotesis 3 diterima).

Tabel. 5.2.2 : Kinerja Keuangan Tahun 2013 - 2014

No	Rasio	2013	2014	Pertumbuhan	Ket
1	CR	148,6 %	281,7%	89,56%	Meningkat
2	DER	111,4 %	154,1%	38,33%	Meningkat
3	ROI	9,84 %	10,90%	10,77%	Meningkat

Penjelasan :

- Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 89,56% pada tahun 2014 karena terjadi pertumbuhan aktiva lancar yang lebih besar dari tahun 2013 sedangkan pertumbuhan utang lancar tahun 2014 menurun. Hal ini mengakibatkan

- meningkatnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hipotesis 4 ditolak).
- Solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* mengalami peningkatan sebesar 38,33% pada tahun 2014 karena terjadi pertumbuhan hutang perusahaan lebih besar dari tahun 2013 sedangkan pertumbuhan modal perusahaan tahun 2014 menurun. Hal ini mengakibatkan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang dan semakin rendahnya pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Hipotesis 5 ditolak).
- Profitabilitas yang diukur dengan *return on invesment* mengalami peningkatan sebesar 10,77% pada tahun 2014 karena terjadi pertumbuhan laba bersih lebih besar dari tahun 2013 sedangkan pertumbuhan aktiva perusahaan tahun 2014 meningkat. Hal ini mengakibatkan meningkatnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Hipotesis 6 ditolak).

Tabel. 5.2.3 : Kinerja Keuangan Tahun 2014 - 2015

No	Rasio	2014	2015	Pertumbuhan	Ket
1	CR	281,7 %	154,3%	-45,22%	Menurun

2	DER	154,1 %	178,7%	15,96%	Meningkat
3	ROI	10,90 %	7,56%	-30,64%	Menurun

Penjelasan :

1. Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* mengalami penurunan sebesar 45,22% pada tahun 2015 karena terjadi pertumbuhan aktiva lancar lebih besar dari pertumbuhan utang lancar tahun 2014. Hal ini mengakibatkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hipotesis 7 diterima).
2. Solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* mengalami peningkatan sebesar 15,96% pada tahun 2015 karena terjadi pertumbuhan hutang perusahaan lebih besar dari tahun 2014 sedangkan pertumbuhan modal perusahaan tahun 2014 menurun. Hal ini mengakibatkan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang dan semakin rendahnya pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Hipotesis 8 ditolak).
3. Profitabilitas yang diukur dengan *return on invesment* mengalami penurunan sebesar 30,64% pada tahun 2015 karena terjadi pertumbuhan laba bersih lebih kecil dari tahun 2014 sedangkan pertumbuhan total aktiva perusahaan tahun 2015 meningkat. Hal ini

mengakibatkan menurunnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Hipotesis 9 diterima).

Tabel. 5.2.4 : Kinerja Keuangan Tahun 2015 – 2016

No	Rasio	2015	2016	Pertumbuhan	Ket
1	CR	154,3 %	455,4%	195,1%	Meningkat
2	DER	178,7 %	90,0%	-49,63%	Menurun
3	ROI	7,56 %	7,42%	-1,85%	Menurun

Penjelasan :

1. Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 195,1% pada tahun 2016 karena terjadi pertumbuhan aktiva lancar yang lebih besar dari tahun 2015 sedangkan pertumbuhan utang lancar tahun 2016 menurun. Hal ini mengakibatkan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hipotesis 10 ditolak).
2. Solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* mengalami penurunan sebesar 49,63% pada tahun 2016 karena terjadi pertumbuhan hutang perusahaan lebih kecil dari tahun 2015 sedangkan pertumbuhan modal perusahaan tahun 2016 meningkat. Hal ini mengakibatkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam

membayar kewajiban jangka panjang dan semakin tinggi pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Hipotesis 11 diterima).

3. Profitabilitas yang diukur dengan *return on investment* mengalami penurunan sebesar 1,85% pada tahun 2016 karena terjadi pertumbuhan laba bersih lebih kecil dari tahun 2015 sedangkan pertumbuhan total aktiva perusahaan tahun 2016 menurun. Hal ini mengakibatkan menurunnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Hipotesis 12 diterima).

Kesimpulan

1. *Current ratio* pada PT. Cipta Karyatama Raya dari tahun 2012 ke 2013 mengalami penurunan yaitu dari 163,1% ke 148,6% menurun sebesar 8,89% artinya *current ratio* kurang baik bagi perusahaan karena berdampak terhadap kemampuan perusahaan dalam upaya untuk membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Hipotesis 1 diterima).
2. *Debt to Equity Ratio* pada PT. Cipta Karyatama Raya dari tahun 2012 ke 2013 mengalami peningkatan yaitu dari 93,7% ke 111,4% meningkat sebesar 18,89% artinya *debt to equity ratio* kurang baik bagi perusahaan karena semakin tinggi DER menunjukkan

komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar/kreditur (Hipotesis 2 ditolak).

3. *Return On Investment* pada PT. Cipta Karyatama Raya dari tahun 2012 ke 2013 mengalami penurunan yaitu dari 12,45% ke 9,84% menurun sebesar 20,96% artinya *return on investment* kurang baik karena menurunnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Hipotesis 3 diterima)
4. *Current ratio* pada PT. Cipta Karyatama Raya dari tahun 2013 ke 2014 mengalami peningkatan yaitu dari 148,6% ke 281,7% meningkat sebesar 89,56% artinya *current ratio* baik bagi perusahaan karena semakin aman bagi kreditor dengan perhitungan setiap hutang dijamin oleh aktiva lancar (Hipotesis 4 ditolak).
5. *Debt to Equity Ratio* pada PT. Cipta Karyatama Raya dari tahun 2013 ke 2014 mengalami peningkatan yaitu dari 111,4% ke 154,1% meningkat sebesar 38,33% artinya *debt to equity ratio* kurang baik bagi perusahaan karena semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding drngan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban

- perusahaan terhadap pihak luar/kreditur (Hipotesis 5 ditolak).
6. *Return On Investment* pada PT. Cipta Karyatama Raya dari tahun 2013 ke 2014 mengalami peningkatan yaitu dari 9,84% ke 10,90% meningkat sebesar 10,77% artinya *return on invesment* baik karena perusahaan sudah mampu mengelola aktiva yang tersedia secara maksimal untuk menghasilkan keuntungan yang optimal (Hipotesis 6 ditolak).
 7. *Current ratio* pada PT. Cipta Karyatama Raya dari tahun 2014 ke 2015 mengalami penurunan yaitu dari 281,7% ke 154,3% menurun sebesar 45,22% artinya *current ratio* kurang baik bagi perusahaan karena menurunnya kemampuan perusahaan dalam upaya untuk membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Hipotesis 7 diterima).
 8. *Debt to Equity Ratio* pada PT. Cipta Karyatama Raya dari tahun 2014 ke 2015 mengalami peningkatan yaitu dari 154,1% ke 111,4% meningkat sebesar 15,96% artinya *debt to equity ratio* kurang baik bagi perusahaan karena semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar/kreditur (Hipotesis 8 ditolak).
 9. *Return On Investment* pada PT. Cipta Karyatama Raya dari tahun 2015 ke 2014 mengalami penurunan yaitu dari 10,90% ke 7,56% menurun sebesar 30,64% artinya *return on invesment* kurang baik karena berdampak terhadap rendahnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Hipotesis 9 diterima).
 10. *Current ratio* pada PT. Cipta Karyatama Raya dari tahun 2016 ke 2015 mengalami peningkatan yaitu dari 154,3% ke 455,4% meningkat sebesar 195,1% artinya *current ratio* baik bagi perusahaan karena semakin aman bagi kreditor dengan perhitungan setiap hutang dijamin oleh aktiva lancar (Hipotesis 10 ditolak).
 11. *Debt to Equity Ratio* pada PT. Cipta Karyatama Raya dari tahun 2016 ke 2015 mengalami penurunan yaitu dari 178,7% ke 90,0% menurun sebesar 49,63% artinya *debt to equity ratio* baik karena porsi pemegang saham semakin besar dalam menjamin investasi kreditor (Hipotesis 11 diterima).
 12. *Return On Investment* pada PT. Cipta Karyatama Raya dari tahun 2016 ke 2015 mengalami penurunan yaitu dari 7,56% ke 7,42% menurun sebesar 1,85% artinya *return on invesment* kurang baik karena berdampak terhadap rendahnya laba yang dihasilkan oleh

perusahaan (Hipotesis 12 diterima).

Saran

Bagi peneliti selanjutnya disarankan dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan, apabila menggunakan rasio yang sama agar dapat ditambah dengan indikator-indikator lainnya, seperti pada rasio likuiditas ditambah *quick ratio* dan *cash ratio*, untuk rasio solvabilitas agar ditambah *equality multiplier* (EM), *debt to asset ratio* (DER) dan untuk rasio profitabilitas di tambah *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Diharapkan dengan penambahan indikator-indikator rasio keuangan tersebut maka akan dihasilkan perhitungan kinerja keuangan yang lebih akurat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Safri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Rajawali Pers. Jakarta.
- Harahap. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Persada.
- Keiso,dkk. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Ke Dua Belas Jilid1. Jakarta : Erlangga.
- Munawir S. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan Keduabelas, Liberti, Yogyakarta.

Simanjuntak, Payaman J. 2009. *Manajemen dan Evaluasi Kerja*. Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta